



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU MENJAGA PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI : LITERATURE REVIEW

### *THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ON THE BEHAVIOR OF PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION : A LITERATURE REVIEW*

 Rozy Dian Putri<sup>1</sup>, Gatut Hardianto<sup>2</sup>, Endyka Erye Frety<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
<sup>2</sup> Divisi Rekonstruksi Uroginekologi Departemen Obstetri dan Ginekologi  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Alamat korespondensi  
Jalan Mayjen Prof. Dr Moestopo No 47 Surabaya, Indonesia  
email : rozy.dian.putri-2020@fk.unair.ac.id

#### Abstrak

**Latar belakang :** Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan yang berdampak kepada mortalitas, morbiditas dan harapan hidup masyarakat. Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi karena dapat menimbulkan penyakit yaitu Infeksi saluran reproduksi terutama pada remaja putri. Data WHO 2007 angka kejadian infeksi saluran reproduksi tertinggi terjadi pada remaja yaitu 35%-42%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menjaga personal hygiene organ genitalia saat menstruasi. **Metode:** metode yang digunakan adalah literature review. Untuk data menggunakan 5 jurnal penelitian primer di google scholar dengan kata kunci menstrual hygiene, pengetahuan, personal hygiene yang didapatkan secara free. **Hasil:** Tingkat pengetahuan dan usia mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. **Kesimpulan :** Berdasarkan seluruh literatur yang telah di lakukan peninjauan dapat diambil suatu simpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi.

**Kata Kunci : Kebersihan Menstruasi, Pengetahuan, Personal Hygiene**

#### Abstract

**Background:** Reproductive health is a vital issue in health development that impacts people's mortality, morbidity and life expectancy. The importance of maintaining reproductive health because it can cause diseases, namely reproductive tract infections, especially in young women. WHO data 2007 the highest incidence of reproductive tract infections occurs in adolescents, namely 35%-42%. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of young women to the behavior of maintaining personal hygiene of the genital organs during menstruation. **Method :** the method used is literature review. For data using 5 primary research journals on google scholar with the keywords menstrual hygiene, knowledge, personal hygiene obtained free of charge. **Results:** The level of knowledge and age influence a person's behavior in maintaining personal hygiene during menstruation. **Conclusion:** Based on all the literature that has been reviewed, it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and personal hygiene behavior during menstruation.

**Keywords : Menstrual Hygiene, Knowledge personal Hygiene,**

e-ISSN 2656-7806 ©Authors.2022

Published by Universitas Airlangga .This is an **Open Access (OA)** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v6i4.2022.423-432





## PENDAHULUAN

Salah upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah pembangunan dalam bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan terdapat dalam program kesehatan yaitu upaya kuratif, preventif, promotive dan rehabilitatif. Banyak sektor dalam bidang kesehatan yang diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya adalah kesehatan reproduksi (Inado,2016). Kesehatan reproduksi bukan hanya masalah satu negara tapi sudah menjadi isu global dalam pembangunan kesehatan yang memberikan dampak besar terhadap morbiditas, mortalitas dan mutu hidup, serat harapan hidup masyarakat (Inado,2016).

Kesehatan reproduksi merupakan program kesehatan yang sangat penting dimana ini terdapat dalam tujuan *SDG's (Sustainable Development Goals)* yang terdapat dalam tujuan sdfs ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. (Kemenkes,2015). Kesehatan reproduksi merupakan suatu hal yang penting untuk dijaga dikarenakan, banyaknya penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kesehatan reproduksi salah satunya yaitu infeksi saluran reproduksi. (Kemenkes,2015).

Infeksi saluran reproduksi lebih rentan terjadi pada wanita, karena anatomi organ reproduksi wanita yang terdapat diantara anus dan uretra, serta saluran reproduksi wanita yang lebih pendek. Sehingga kuman mudah masuk ke dalam organ genitalia eksterna wanita.. Data WHO 2016 ada 4 kasus tertinggi yang sering terjadi pada penderita infeksi saluran reproduksi yang terjadi pada wanita meliputi chlamydia trachomatis (131 juta kasus), Neisseria gonorrhoea (78 juta kasus), sifilis (6 juta kasus), dan trichomonas vaginalis (142 juta kasus). Tidak hanya itu angka kejadian untuk infeksi menular seksual juga tinggi meliputi herpes simplex tipe 2 (417 juta kasus) dan human papillomavirus (291 juta kasus), dan kanker serviks akibat human papillomavirus (530.000 kasus) dengan angka kematian 264.000 pertahun (WHO,2016). Data Sistem informasi HIV/AIDS (SIHA) 2021 kasus infeksi saluran reproduksi yaitu sifilis (3868 kasus), sevisitis (3031 kaus), gonore (1004 kasus), dan trichomonas (342 kasus) (Kemenkes,2021).

Penyebab dari terjadinya infeksi saluran reproduksi disebabkan oleh perkembangbiakan mikroorganisme yang terdapat pada saluran reproduksi manusia (WHO,2016). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran reproduksi pada wanita adalah kebersihan saat menstruasi yang kurang baik (30%) dan manajemen penggunaan pembalut yang kurang tepat (50 %) (Batubara,2020). Kurangnya menjaga kebersihan dan manajemen penggunaan pembalut yang kurang tepat dapat mengakibatkan penyakit pada organ genitalia seperti keputihan. Untuk dampak jangka panjang dapat menyebabkan kemandulan, kanker serviks, resiko meningkatnya HIV/AIDS dan IMS, serta komplikasi pada kehamilan (Sebayang,W.2018).

Berdasarkan data WHO 2007 infeksi saluran reproduksi terbanyak terjadi pada remaja dengan angka kejadian 35%-42%. Pada masa sekarang remaja Indonesia sangat rentan terhadap berbagai ancaman resiko masalah kesehatan reproduksi. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam menjaga personal hygiene saat mesntruasi (Handayani.2020).

Menurut data WHO 2012 angka kejadian perilaku personal hygiene yang kurang saat menstruasi pada wanita Indonesia yaitu sekitar 55% (Handayani,2020). Personal hygiene merupakan kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan diri seseorang. Menjaga kebersihan saat menstruasi sering diabaikan oleh remaja putri. Ini disebabkan karena factor kurangnya pengetahuan dan kurangnya perhatian menjaga kebersihan diri (Sinaga,DKK.2017). Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hany nabila di jabon dengan hasil bahwa 53% remaja putri memiliki tingkat pengetahun menjaga kebersihan saat menstruasi yang kurang. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri yaitu kurang memadainya fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi remaja (PKPR) yang hanya terdapat sekitar 31% puskesmas yang mempunyai PKPR, yang mana PKPR diperlukan untuk tempat remaja mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian studi literature untuk melakukan peninjauan terhadap hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review), yaitu memuat ringkasan secara lengkap dan mutakhir mengenai topik tertentu yang ditemukan dalam artikel jurnal dan buku ilmiah. Tujuan dari dilakukannya literatur review untuk mendapatkan teori mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian literatur review ini menggunakan 5 artikel penelitian primer yang sudah terpublikasi. Artikel yang digunakan didapatkan dari google scholar dengan tahun 2019 sampai 2022 tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap perilaku menjaga personal hygiene saat menstruasi. Alamat website yang digunakan dalam pencarian yaitu *google scholar*. Untuk pencarian pada jurnal literatur menggunakan kata kunci tingkat pengetahuan, personal hygiene, menstruasi, menstrual hygiene, kesehatan reproduksi dan full text secara gratis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel hasil dan pembahasan studi literatur review dari lima artikel penelitian primer :

Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal Dan Karakteristik Sampel	Hasil
Fauziah, Nur azmi, dkk (2021)	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTs Pondok Pesantren X kota Tangerang selatan	Environmental occupational health dan safety journal. n = 163 sampel = siswi MTs	Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi pada siswi masih rendah/kurang yaitu sebesar 60,1% dan persentase sisiwi yang memiliki perilaku hygiene yang kurang sebesar 55,2%. Berdasarkan uji chi square didapatkan nilai p-value= 0,006, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene
Handayani, sri (2020)	Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta	Jurnal Kesehatan <i>Samodra Ilmu</i> n = 30 sampel : siswi putri ponpes	Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi pada siswi kurang yaitu sebanyak 11 (36,7%) siswi memiliki score yang rendah. Perilaku menajaga personal hygiene saat menstruasi pada siswi putri kurang yaitu 12 (40,1%) siswi putri memliki score yang rendah.

			Berdasarkan uji sparman rank didapatkan rho = 0,99 dan nilai p<0,01 maka terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna.
Utami, dinny sri (2022)	Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga pada remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMP N 1 cimalaka	Jurnal ilmu keperawatan sebelas April n = 60 sampel = siswi putri	Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat mesntruasi adalah cukup (68,3%) dan perilaku menjaga personal hygiene saat menstruasi adalah cukup (80%). Berdasarkan uji sparman rank diperoleh nilai p-value 0,024, maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi.
Zuryaty dkk (2019)	Hubungan antara pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi dengan tindakan personal hygiene pada remaja putri di SMP 2 Socah	Jurnal ilmiah ilmu keperawatan n = 30 sampel : siswi smp	Tingkat pengetahuan terhadap menjaga personal hygiene yaitu cukup (53,3%) dan perilaku personal hygiene adalah seimbang sama-sama 50%. Hasil uji pearson menunjukkan nilai signifikan p-value 0,001<0,05 yang bermakna ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga personal hygiene.
Juwitasari DKK (2020)	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal	Jurnal Kesehatan Al-Irsyad n = 35 sampel = siswi SD kelas 5 dan 6	Hasil dari penelitian didapatkan tingkat pengetahuan remaja putri yaitu kurang (85,7%) dan perilaku menjaga personal hygiene yaitu kurang (57,14%). Hasil uji sperman rank adalah nilai p-value 0,893 > 0.05 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan analisis literature review lima artikel primer diatas merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasi menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui adanya hubungan antar variable. Artikel diatas menggunakan responden siswa sekolah dalam rentang umur 11-16 tahun. Dimana responden adalah siswa SD dan SMP sederajat. Pada 5 artikel ini 3 artikel menggunakan uji statistic spearman rank dan 2 artikel lainnya menggunakan uji statistic chi square dan uji statistic pearson. Berikut pembahasan hasil 5 artikel tersebut :

### 1. Tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi

Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu hal yang penting untuk terbentuknya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Arofah,2020). Hasil analisis lima artikel didapatkan 3 dari 5 artikel menyatakan hasil tingkat pengetahuan remaja putri masih kurang atau rendah. Pada 2 artikel lainnya didapatkan hasil tingkat pengetahuan remaja putri pada kategori cukup.



Berdasarkan analisis hasil penelitian lima artikel diatas dapat disimpulkan mayoritas tingkat pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstusasi dikategorikan kurang atau rendah. Hal ini dapat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur,tingkat Pendidikan, dan pengalaman (*irianti,2021*). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri adalah lingkungan. Lingkungan tempat remaja dibesarkan/tinggal akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki/ diterima (*zuryaty,2019*). Penerimaan informasi tentang pengetahuan diperoleh dari lingkungan sekitar remaja yaitu orang tua terutama ibu, guru, media dan teman sebaya. Namun, pada saat ini kebanyakan informasi yang didapatkan oleh remaja putri hanya dari orang tua terutama ibu (*zuryati,2019*). Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh nazilla (2021) sumber informasi remaja terbesar dari orang tua yaitu sebesar 54,4% (*nazilla.2021*). Remaja putri kurang mendapatkan informasi melalui media, buku tentang perawatan reproduksi dan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga wawasan dan pengalaman yang didapatkan kurang luas (*zuryati,2019*). Pengalaman dari remaja itu sendiri juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena pengalaman memberikan kesan dan pembelajaran yang dirasakan atau dilalui langsung remaja sehingga akan mempengaruhi watak dan perilaku dari remaja (*handayani 2020*).

Selain itu umur juga mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene. Usia menunjukkan kematangan fisik, kematangan psikis dan kematangan social yang dapat membentuk pola pengetahuan dan mempengaruhi proses belajar remaja. usia sangat mempengaruhi perawatan organ genetalia saat menstruasi (*juwitasari, dkk.2020*). dari hasil analisis rata-rata tingkat pengetahuan siswi dikategorikan kurang atau rendah. Untuk itu pentingnya bagi orang tua, guru dan tenaga kesehatan memberikan informasi tentang personal hygiene dan perawatan organ reproduksi saat mesntruasi sejak dini.

## **2. Perilaku personal hygiene**

Perilaku merupakan suatu tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu yang kemudian menjadi suatu kebiasaan. Tindakan yang dilakukan berasal dari aktivitas yang diamati dari lingkungan sekitar sehingga terbentuk pengetahuan dan sikap seseorang (*handayani.2019*).

Analisis 3 dari 5 artikel perilaku hygiene remaja putri dikategorikan kurang atau rendah dan dari 2 artikel perilaku personal hygiene dikategorikan cukup. Hal ini dapat disimpulkan rata-rata perilaku personal hygiene remaja putri masi dikategorikan rendah atau kurang. Ini membuktikan bahwasanya masih banyak remaja yang tidak peduli dengan kesehatan reproduksi saat menstruasi, hal ini disebabkan oleh beberapaactoror. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene remaja putri yaitu tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, umur, pengalaman dan lingkungan sekitar (*hanyani.2020*). Faktor pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku personal hygiene seseorang. Menurut notoadmojo (2012) pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*notoadmojo 2012*). Ini sejalan dengan Teori Lawrence (1980) bahwa pengetahuan hal terpenting dalam membentuk perilaku. Perilaku kesehatan hal yang penting adalah perubahan perilaku, karena perubahan perilkau tujuan dari pemberian informasi atau penyuluhan sebagai penunjang program kesehatan (*fauziah.2021*). Oleh karena itu, pentingnya memberikan pengetahuan atau informasi tentang perawatan organ reproduksi dan personal hygiene saat menstruasi untuk merubah perilaku remaja putri agar dapat menjaga personal hygiene saat menstruasi.

### **3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene**

Berdasarkan analisis literature review 4 dari 5 artikel menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjaga personal hygiene. Dibuktikan dengan hasil dari p-value yaitu  $p < 0,05$  dimaknai adanya hubungan yang signifikan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2017) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p-value  $0.001 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan adanya nilai signifikan antara pengetahuan dan perilaku personal hygiene (*Astuti.2017*). Pada artikel penelitian yang dilakukan Juwitasari, DKK (2020) didapatkan hasil yang berbeda yaitu didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,893 > 0.05$  berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjaga personal hygiene. Ini tidak sejalan dengan empat artikel yang lain yang menyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Ini bertentangan dengan Teori Lawrence green (1980) dan Notoadmojo (2012). Berdasarkan teori Lawrence pengetahuan merupakan hal yang



utama dalam menentukan pembentukan perilaku seseorang. Menurut Notoadmojo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal utama yang membentuk perilaku seseorang berdasarkan teori bloom domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Penyebab hasil uji statistic tidak signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya kesalahan saat memasukkan data SPSS, jumlah sampel yang kecil, dan karakteristik sampel, serta memang data sampel tidak membuktikan hipotesa (Widhiarso, W, 2011). Pada artikel penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari, DKK (2020) menurut aumsi penulis hasil dari penelitian berbeda dengan empat artikel penelitian yang lain karena faktor karakteristik sampel. Sampel yang digunakan adalah siswa SD (sekolah dasar) kelas 5 dan 6. Dimana pada kelas 5 dan 6 SD rata-rata umur responden adalah pada rentang usia 10-12 tahun. Dimana pada fase ini termasuk pada golongan remaja awal, sehingga belum memiliki pengetahuan dan informasi yang baik tentang menstruasi dan perilaku personal hygiene saat mesntruasi.

Pada rentang usia 10-12 tahun rata-rata responden baru mendapatkan menstruasi yang pertama (*menarche*). Usia salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena berpengaruh terhadap kematangan fisik, psikis, dan social yang dapat mempengaruhi proses belajar. Menarche juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku remaja, serta pengalaman dalam melakukan perawatan organ genitalia saat menstruasi. Pada usia ini remaja awal lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari orang tua, sehingga remaja hanya akan melakukan tindakan yang diperolehnya dari orang tua terutama ibu. Maka dari itu pengetahuan dan perilaku menjadi tidak seimbang karena remaja hanya mencontoh tindakan dari lingkungan sekitar. hasil penelitian yang didapatkan berbeda dengan empat artikel yang lain, dimana empat artikel menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literature review diatas terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Pengetahuan mempengaruhi pembentukan perilaku, tindakan dan sikap seseorang

dalam menjaga kesehatan diri. Oleh karena itu menjaga personal hygiene hal utama yang dapat dilakukan untuk mencegah diri dari berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang rentan terjadi terutama pada remaja putri adalah kesehatan reproduksi. Faktor penyebab utama mudahnya remaja rentan terhadap penyakit yang menyerang organ reproduksi disebabkan karena kurangnya remaja dalam menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan saat menstruasi. Pentingnya peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait pengetahuan tentang menstruasi, perawatan organ genitalia saat menstruasi dan bahaya tidak menjaga kebersihan saat menstruasi.

### SARAN

Diharapkan remaja putri dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga personal hygiene saat menstruasi dengan cara mencari informasi melalui buku tentang perawatan organ reproduksi, media digital dan mengikuti seminar atau penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan berusaha tetap menerapkan perilaku menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Bagi institusi kesehatan dapat mengadakan penyuluhan ke sekolah- sekolah tentang kesehatan reproduksi terkhususnya tentang pengetahuan menjaga personal hygiene saat menstruasi dan perawatan organ reproduksi saat menstruasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [diakses 19 Februari 2021]  
[diakses 31 Januari 2023]
- Arofah, Tima Hajar.(2020). *Literature Review Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Menstruasi*. Universitas Aisyiah Yogyakarta. Diperoleh dari :<http://digilib.unisayogya.ac.id/> [diakses 21 Juli 2022]
- Astuti, Ratna Devi.(2017). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA N 1 Pajangan Bantul*. Universitas Aisyiah,8(1). 1-17. Diperoleh dari : <http://digilib.unisayogya.ac.id/> [diakses 21 Juli 2022]
- Batubara, S. K. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Maksitek, 5(3), 167–187. Diperoleh dari : <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM>
- Handayani, S. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Ponpes*



- Al\_Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 10(1), 79-89. Diperoleh dari :<https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/44> [diakses 18 juli 2022]*
- Handayani,Ika. (2019). *Hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di SMA N 1 Mlati. Universitas aisyiah Yogyakarta. Diperoleh dari : <http://digilib.unisayogya.ac.id/> [diakses 21 juli 2022] <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/246296/WHO-RHR-16.09-eng.pdf;sequence=1> [diakses 23 April 2022]*
- Inado,astrie iccha oktaviany. (2016). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.*
- Irianti, dewi dan Lydia tiarahma.(2021). *Tingkat pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Jurnal ilmu kesehatan insan sehat vol.9 nomor 1. Diperoleh dari <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php> [diakses 23 juli 2022]*
- Juwitasari, DKK. (2020). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal. Jurnal kesehatan Al-Irsyad Vol XIII No.2, Diperoleh dari : <https://ejurnal.stikesalirsyadelp.ac.id> [diakses 23 juli 2022]*
- Kementrian Kesehatan RI.(2015). *Kesehatan dalam kerangka sustainable development goals. Jakarta: Bappenas. Diperoleh dari : <https://sdgs.bappenas.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Kesehatan-Dalam-Kerangka-SDGs.pdf> [diakses 23 April 2022]*
- Kementrian Kesehatan RI.(2021). *LAPORAN PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN*
- Notoadmojo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.*
- Nugraheni,Nazilla Dan Romdiyah.(2021). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan akses media terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genitalia. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga. diperoleh dari : <https://doi.org/10.36409/jika.v6i1.130> [diakses 23 juli 2022]*
- PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN I TAHUN 2021. Jakarta: SIHA. Diperoleh dari : <https://siha.kemkes.go.id/portal/ims>*
- Sebayang W, Gultom DY, Sidabutar ER. (2018).*Perilaku Seksual Remaja. Yogyakarta: Budi Utama*
- Sinaga, ernawati, DKK. 2017. *Manajemen kesehatan menstruasi. Jakarta : Universitas Nasional WASH Global One*
- Widhiarso, W. (2011). *Diskusi Metodologi Penelitian. Universitas Gajah Mada. Diperoleh dari: <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2011/02/21/berurusan-dengan-outliers/> [diakses 21 juli 2022]*
- World Health Organization. (2016). *Global Health Sector Strategy On Sexually Transmitted Infections 2016–2021. Geneva : WHO. Diperoleh dari :*
- zuryati dan rahmad septian reza.(2019). *Hubungan antara pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi dengan tindakan personal hygiene pada remaja putri di smp 2 socah. Jurnal ilmiah ilmu keperawatan vol 9 no 2. Diperoleh dari : <https://doi.org/10.36089/nu.v1i2.52> [diakses 23 juli 2022]*